

**Model Pengembangan Kurikulum Prototipe Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Tingkat Dasar
(Studi Kasus di SD Integral Luqman Al-Hakim Surabaya)**

**Model of Prototype Curriculum Development for Islamic Religious
Education Subjects at Basic Level
(Case Studies at Luqman Al-Hakim Integral Elementary School Surabaya)**

Yudi Adib Nursyahid¹ Amilatusholiha²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ² Sekolah Tinggi Agama Islam
Luqman Al-Hakim Surabaya

¹ adibnursyahid24@gmail.com@email.com; ² amilatusholiha98@gmail.com

Abstract

The curriculum development model is a model used in developing a curriculum where curriculum development aims to improve or perfect a curriculum that is made to be developed by itself either from the central government, local government or schools. In the learning process, various problems arise, especially for elementary level students where students are easily bored, lack of concentration on learning activities. Descriptive qualitative research methods with case study techniques in this journal article the author uses. The need for teacher innovation in developing an independent curriculum model to overcome these problems because the teacher is the main milestone in education and the creativity of the teacher is needed in teaching, especially in the subjects of Islamic Religious Education at the basic level. The results show that the curriculum development model applied at SD Integral Luqman al-Hakim Surabaya approaches the model formulated by Hilda Taba through the stages of curriculum development by analyzing or diagnosing existing needs, both student needs, community and government expectations. The second stage is to formulate, determine goals. The third stage is the development of curriculum structure and content. Then the fourth stage is implementing or implementing, monitoring, and the fifth stage is evaluating and developing evaluation and improvement tools with the concept of Tauhid-Based Integral Education (PIBT).

Keyword: *Development Model, Prototype Curriculum, Basic Level*

Abstrak

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum dimana pengembangan kurikulum bertujuan guna memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Proses pembelajaran pada umumnya muncul berbagai permasalahan khususnya bagi peserta didik tingkat dasar dimana peserta didik mudah

bosan, kurangnya konsentrasi terhadap aktivitas pembelajaran. Metode Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus dalam artikel jurnal ini penulis gunakan. Perlunya inovasi guru dalam mengembangkan model kurikulum merdeka untuk mengatasi permasalahan tersebut sebab guru merupakan tonggak utama dalam pendidikan dan diperlukan daya kreatifitas guru dalam mengajar utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman al-Hakim Surabaya mendekati model yang diformulasikan oleh Hilda Taba melalui tahapan-tahapan pengembangan kurikulum dengan melakukan analisis atau diagnosis kebutuhan-kebutuhan yang ada baik kebutuhan siswa, masyarakat dan harapan pemerintah. Tahap kedua dengan merumuskan, menentukan tujuan. Tahapan ketiga pengembangan struktur dan muatan kurikulum. Selanjutnya tahap keempat menerapkan atau mengimplementasi, memonitoring, dan tahapan kelima mengevaluasi dan pengembangan alat evaluasi dan perbaikan dengan konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT)

Kata Kunci: *Model Pengembangan, Kurikulum Prototipe, Kelas Rendah*

Pendahuluan

Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan guna mengembangkan kurikulum dimana pengembangan kurikulum bertujuan guna memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.¹ Hilda Taba mendesain tujuh langkah pengembangan kurikulum sebagai salah satu model pengembangan kurikulum yaitu:² Mendiagnosis terhadap kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik yang kurikulum ditujukan, merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai secara terperinci, memilih isi atau materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, mengorganisasi

isi atau materi pelajaran berupa kegiatan mengurutkan materi dan menentukan cakupan materi, memilih pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mendalami materi pelajaran, mengorganisasi kegiatan belajar menjadi tahap pembelajaran dan menentukan atas apa, bagaimana caranya dan alat apa yang akan dipakai dalam melakukan evaluasi.

Asas pengembangan kurikulum didasari beberapa asas pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan diantaranya asas filosofi, asas organisatoris, asas psikologis, asas sosiologi dan asas agama.³ Pembelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan Islami yaitu pendidikan Agama Islam, sebuah aktivitas mendidik dalam agama Islam.⁴

¹ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.137.

² Miftahuddin, *Model-Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2019), h.35- 46.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 2, September 2022

³ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bandung: Jemmars, 1986), h. 4-8.

⁴ Muhammin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 3.

Jenjang pendidikan dasar sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran pada tingkat ini merupakan proses penanaman awal nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan sebagai dasar kepribadian peserta didik untuk jenjang selanjutnya.⁵ Kompetensi Pendidikan Agama Islam yang dicapai mencakup empat diantaranya (a) Kompetensi sikap spiritual (b) sikap sosial (c) pengetahuan dan (d) keterampilan.⁶ Kompetensi-kompetensi tersebut terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dengan ruang lingkup meliputi Tauhid atau Akidah Akhlak, fiqh atau ibadah, al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam.⁷ Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan pendidikan khususnya tingkat dasar yaitu memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam perkembangan kehidupan pribadi, anggota masyarakat dan warganegara serta mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tahap menengah.⁸

Dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam tingkat dasar secara optimal perlu perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pengem-

bangunan kehidupan peserta didik. Dalam menyajikan materi seorang guru dituntut lebih inovatif dan kreatif dalam memberi materi terhadap siswa agar siswa tidak mengalami rasa bosan ketika belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat dasar. Masih banyak dijumpai peserta didik di tingkat dasar yang masih banyak membutuhkan perhatian karena kurangnya konsentrasi, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar sehingga memerlukan kegigihan guru dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.⁹

Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya menerapkan konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid sebagai salah satu cara mengatasi problematika dalam pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan ke dalam semua materi pelajaran.¹⁰ Adapun kurikulum yang diterapkan para tahun ajaran saat ini menggunakan kurikulum nasional (prototipe).

Dalam kurikulum prototipe terdapat rumusan tujuan pembelajaran

⁵ Himpunan Peraturan Perundang-Undang tentang pendidikan Nasional (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 1998), h. 202.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

⁹ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya" (Yogyakarta: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta) <http://staffnew.uny.ac.id>

¹⁰ Marzan, Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya (Tesis – UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

yang akan dicapai, terdapat pemilihan dan penentuan bahan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan alat penilaianya.¹¹ Kurikulum Prototipe merupakan kelanjutan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yang berorientasi secara menyeluruh berbasis kompetensi, kontekstualisasi dan personalisasi. Saat ini kurikulum prototipe menjadi salah satu opsi yang dapat membantu pemulihan pembelajaran akibat tidak optimalnya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.¹² Sekolah diberi keleluasaan dalam menentukannya. Ada tiga (3) opsi yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum prototipe. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik dan tematik integratif yang mengacu pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bentuk proses yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat.¹³

Adapun Kurikulum prototipe atau dapat dimaknai kurikulum merdeka merupakan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.¹⁴ Kurikulum prototipe

membawa konsep Merdeka Belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa dapat berinovasi secara bebas, belajar mandiri dan kreatif dimana kebebasan ini diawali dari guru sebagai penggerak.¹⁵ Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila, untuk itu peran guru menjadi sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan secara optimal.

Konsep pendidikan berbasis tauhid di SD Integral Luqman al-Hakim Surabaya dibuat atas dasar sikap dan semangat untuk merujuk kembali pada karakter intelektual dan tradisi pendidikan Islam. Hal utama yang membedakan konsep pendidikan berbasis tauhid dengan pendidikan lainnya bahwa konsep model pendidikan ini mengintegrasikan kurikulum nasional dan penanaman nilai-nilai spirit keislaman dengan meliputi aspek spiritual, kecerdasan dan sosial secara komprehensif sehingga semua mata pelajaran yang ada mengantarkan peserta didik untuk mengenal Allah.

Konsep pembelajaran tauhid dan akhlak perlu dilakukan secara integral

¹¹ Widiani, (2018). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Murabbi: *Jurnal Pendidikan*, 2018, h. 192.

¹² Wiwik Setiawati, *Kurikulum Prototype, Solusi memulihkan Pembelajaran*, bpmpkaltim.kemdikbud.go.id

¹³ Peraturan Pemerintah, PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 6.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 2, September 2022

¹⁴ Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*. (online), Vol. 6. No. 4 Tahun 2022,

(<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>)

¹⁵ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library, h. 183-190.

dan simultan dengan pemahaman bahwa pelajaran tauhid diajarkan kepada siswa secara yang ramah sehingga anak didik sepenuh hati menerimanya.¹⁶

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami terhadap fenomena yang dialami oleh subyek penelitian yang mencakup motivasi, tindakan, perilaku, persepsi secara menyeluruh (*holistic*).¹⁷ Metode ini digunakan peneliti dengan melihat secara langsung kondisi objek penelitian.

Studi Kasus adalah jenis penelitian yang digunakan. Data dan sumber data diperoleh dari *interview* dan observasi terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang keagamaan Sekolah Dasar (SD) Integral Luqman al-Hakim Surabaya yang berlokasi di Surabaya dengan mendeskripsikan terkait model pengembangan kurikulum prototipe pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat dasar sehingga peneliti mendapatkan data yang benar, utuh, serta dapat diperlengkung jawabkan. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagaimana pandangan teori Miles dan Huberman.¹⁸

Temuan dan Pembahasan

Temuan penelitian

¹⁶ Tri Wahyudi Ramdhan, "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid". *Jurnal Al-Insyirah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019 .

Model pengembangan kurikulum prototipe pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat dasar studi kasus di Sekolah Dasar Integral Luqman al-Hakim Surabaya dalam tahapan proses pengembangan kurikulum prototipe yang diselenggarakan oleh tim pengembang kurikulum dengan model Hilda Taba tidak jauh beda dengan langkah-langkah yang telah diterapkan. Adapun langkah-langkah model pengembangan kurikulum yang diterapkan di SD Integral Luqman al-Hakim Surabaya sebagai berikut:

1. Tim pengembang kurikulum menganalisis, mendiagnosis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu berkaitan dengan Kurikulum pada pembelajaran Agama Islam tingkat dasar yang akan disusun. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui harapan siswa, masyarakat dan pemerintah.
2. Merumuskan tujuan-tujuan rinci yang hendak dicapai, dalam hal ini tujuan dari sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu ekselen dalam karakter spiritual keagamaan mencakup beraqidah lurus, berakhlah qur'ani, beribadah tekun, berdakwah aktif, elsexelen dalam bidang akademik, ekselen dalam penguasaan al-Qur'an, ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan ekselen dalam bidang kecakapan hidup.
3. Memilih dan mengorganisasikan isi pelajaran berupa materi yang akan dipelajari dipilih sesuai

¹⁷ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 334.

dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang dilakukan oleh para peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dalam hal ini menentukan struktur dan muatan kurikulumnya.

4. Selanjutnya kurikulum diterapkan, dikontrol aktifitas pembelajarannya.
5. Langkah terakhir dieva-luasi tentang cara dan alat apa saja yang dipakai dalam melakukan evaluasi dan hasil proses pembeajaran terkait kurikulum diimplementasikan dan menjadi bahan *feedback* untuk terus mengembangkan kurikulum selanjutnya.

Pembahasan

Model pengembangan kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh ataupun tentang salah satu bagian kurikulum.¹⁹ Model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum dimana pengembangan kurikulum menjadi bagian untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan secara mandiri baik mulai dari pemerintah pusat, daerah ataupun tingkat sekolah. Untuk mencapai pengembangan kurikulum yang efektif dan terstruktur diperlukan tahapan pengembangan kurikulum.

Arifin berpandangan ada tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut:²⁰

a. Studi kelayakan dan analisa kebutuhan.

Analisa kebutuhan dapat diterapkan dengan mempelajari tiga hal diantaranya yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat dan harapan dari pemerintah. Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat pada masa yang akan datang, adapun harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan pemerintah baik kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Hasil analisis dari ketiga aspek itu didiagnosis dan disusun menjadi rangkaian kebutuhan sehingga dapat dijadikan masukan bagi pengembangan kurikulum.

b. Merumuskan Tujuan kurikulum

Setelah kebutuhan dianalisis dan ditetapkan langkah-langkah tahapan selanjutnya dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan pada analisa kebutuhan masyarakat dan harapan pemerintah dengan mempertimbangkan berbagai faktor dari masyarakat, siswa dan konsep ilmu pengetahuan.²¹ Tujuan dalam kurikulum tentunya berhirarki mulai dari tujuan umum hingga tujuan khusus. Adapun hirarki tujuan mencakup: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum serta khusus. Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya. Dengan harapan siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlik, sopan,

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 137.

²⁰ Ibid, h. 43.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 2, September 2022

²¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2009), h. 66.

dan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negara pada akhirnya.

c. Pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah upaya yang sistematis guna menjadikan kurikulum semakin meningkat kearah lebih baik dengan cara mengubah semua, memperbaiki sebagian ataupun meningkatkan efisiensi dan efektifitas penerapan kurikulum.²²

e. Monitoring dan Evaluasi kurikulum.

Stephen Kemmis memaknai bahwa evaluasi kurikulum sebagai proses untuk memberikan gambaran, menyediakan informasi yang bertujuan untuk membuat penilaian dan keputusan tentang kurikulum.²³ Oleh karena itu hakikat evaluasi kurikulum meliputi dua aspek; pertama merupakan usaha untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan standar kompetensi kurikulum dan kedua merupakan usaha untuk memperbaiki kurikulum.

Dalam pengembangan alat evaluasi setidaknya ada dua hal yang perlu mendapat jawaban dari penilaian kurikulum bahwa kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dan diorganisasikan itu dapat mencapai tujuan pendidikan dan bahwasanya kurikulum yang telah dikembangkan dapat diperbaiki dan mengetahui cara memperbaikinya.

Kesimpulan

²² Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020), h. 29.

Model pengembangan kurikulum prototipe pada pendidikan untuk pembelajaran agama Islam tingkat dasar studi kasus di SD Integral Luqman al-Hakim Surabaya mengacu pada model yang diformulasikan oleh Hilda Taba melalui tahapan-tahapan pengembangan kurikulum dengan melakukan analisis atau diagnosis kebutuhan-kebutuhan yang ada baik kebutuhan siswa, masyarakat dan harapan pemerintah. Tahap kedua dengan merumuskan, menentukan tujuan. Tahapan ketiga pengembangan struktur dan muatan kurikulum. Selanjutnya tahap keempat menerapkan atau mengimplementasi, memonitoring, dan tahapan kelima mengevaluasi dan pengembangan alat evaluasi dan perbaikan dengan konsep Pendidikan Integral Berbasis Tauhid (PIBT).

Daftar Pustaka

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2009.

Miftahuddin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Semarang: The Mahfudz Ridwan Institute, 2020.

Miftahuddin, *Model-Model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Yogyakarta: Diandra, 2019.

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1986.

²³ Stephen Kemis, *Seven Principles for Program Evaluasi in Curriculum Development and Innovation* dalam <https://files.eric.ed.gov/> diunduh 10 Oktober 2021

Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sherly, Dharma & Sihombing, Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Urban Green Conference Proceeding Library, 2020.

Widiani, (2018). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Murabbi: *Jurnal Pendidikan*, 2018, h. 192.

Wahyudi, Tri Ramdhani, Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Jurnal Al-Insyirah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019 .

Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*. (online), Vol. 6/4 Tahun 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>

Stephen Kemis, *Seven Principles for Program Evaluasi in Curriculum Development and Innovation* dalam <https://files.eric.ed.gov/> diakses 10 Juli 2022

Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya". Yogyakarta: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://staffnew.uny.ac.id>)

Wiwik Setiawati, *Kurikulum Prototype, Solusi memulihkan Pembelajaran*, bpmpkaltim.kemdikbud.go.id (<https://bpmpkaltim.kemdikbud.go.id/2022/01/kurikulum-prototipe-solusi-memulihkan-pembelajaran>)diakses 20/07/2022

Peraturan Pemerintah, PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Himpunan Peraturan Perundang-Undang tentang pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 1998.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah